



EVALUASI PROSES PEMBELAJARAN MATA KULIAH ALJABAR BERDASARKAN MODEL PROVUS

¹⁾ Juwita Rini, ²⁾ Santika Lya Diah Pramesti
^{1,2)} Tadris Matematika, IAIN Pekalongan
juwita@iainpekalongan.ac.id

Received :
03/05/2021

Accepted :
12/10/2021

Published :
10/01/2022

Abstract

The evaluation in this study compared the implementation of learning in the field compared to national process standards. The process standard used here is the National Higher Education Standard. Process standard indicators in this case include characteristics, planning, implementation of the learning process, and student learning load using the Provus evaluation model. The research objective is how to implement the learning process standards and gaps in the Mathematics Tadris Department of IAIN Pekalongan. The approach in this research uses a qualitative case study approach with an evaluative type. Methods for collecting research data, namely, the method of interviewing, observation, and documentation. The research data analysis technique used interactive analysis by Miles and Huberman. The steps or syntax used in this study in evaluating the learning process using the Provus model consisted of 4 stages, namely the design, installation, process, and product stages. The process standard in lectures has been implemented, but there are some gaps that occur. First, there is a mismatch in the implementation of learning, namely in the aspect of the relationship between the learning process and research and community service activities. Second, there is a gap in the student learning load variable, namely the lack of suitability of credits in the algebra course family.

Keywords: *Evaluation, Provus Evaluation Model, Learning Mathematics*

Abstrak

Evaluasi pada penelitian ini mengkomparasikan pelaksanaan pembelajaran di lapangan dibandingkan standar proses nasional. Standar proses yang digunakan disini merupakan Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Indikator standar proses dalam hal ini meliputi karakteristik, perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran, serta beban belajar mahasiswa dengan menggunakan model evaluasi Provus. Tujuan penelitian bagaimana pengimplementasian standar proses pembelajaran dan kesenjangan di jurusan Tadris Matematika IAIN Pekalongan. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dengan jenis evaluatif. Metode untuk mengumpulkan data penelitian yaitu, metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian menggunakan analisis interaktif Miles dan Huberman. Langkah atau sintaks yang digunakan dalam penelitian ini dalam mengevaluasi proses pembelajaran menggunakan model Provus terdiri dari 4 tahap, yaitu tahap desain, instalasi, proses, dan produk. Standar proses dalam perkuliahan sudah diimplementasikan, namun terdapat beberapa kesenjangan yang terjadi. Pertama, ada ketidaksesuaian dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu pada aspek keterkaitan proses pembelajaran dengan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat. Kedua terdapat kesenjangan pada variabel beban belajar mahasiswa, yaitu belum adanya kesesuaian sks pada rumpun mata kuliah aljabar.

Kata Kunci: Evaluasi, Model Provus, Pembelajaran Matematika

1. Pendahuluan

Keunggulan tingkat produktivitas nasional merupakan tuntutan yang harus dipenuhi pada era persaingan dunia saat ini. Agar dapat memenuhi hal tersebut setiap individu harus *expert* dalam beragam bidang ilmu, teknologi, dan *skill* yang dibutuhkan. Sesuai apa yang diamanatkan oleh UUD 1945 bahwa pendidikan bertumpu pada usaha

mencerdaskan kehidupan bangsa, hal tersebut menunjukkan bahwa dimilikinya komitmen yang kuat dari bangsa Indonesia untuk berkompetensi dengan bangsa lain di dunia. Dilihat dari segi peningkatan mutu pendidikan, pemerintah menunjukkan upaya dan kerja keras. Salah satu revolusi yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan adalah diselenggarakannya penyempurnaan dalam proses belajar mengajar.

Dalam rangka menunjang peningkatan mutu pendidikan, telah ditetapkan Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang di dalamnya mencakup standar proses pembelajaran. Meskipun sudah ada standar ideal yang ditentukan, akan tetapi pada kenyataannya tidak semua komponen proses pembelajaran berjalan sesuai dengan standar yang ideal. Begitu halnya di Jurusan Tadris Matematika IAIN Pekalongan yang merupakan jurusan baru di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Menurut Prasoja, dkk (2018: 62) salah satu faktor yang berpengaruh adalah kebutuhan peserta didik yang beragam dilihat dari beragam latar belakang ekonomi, sosial, dan budaya. Proses pembelajaran dianggap berhasil jika tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal sesuai visi dan misi yang ditentukan serta memenuhi kompetensi yang diperlukan stakeholder (Purnomo, dkk, 2018).

Berdasarkan hal tersebut, maka dibutuhkan adanya suatu evaluasi. Evaluasi program merupakan kegiatan menginvestigasi yang dilaksanakan secara sistematis untuk menilai suatu program (Muryadi, 2017). Evaluasi dalam proses pembelajaran untuk perbaikan proses pembelajaran ke depan. Sistem evaluasi bermakna ganda (Mahirah, 2017). Pertama, evaluasi memberikan suatu informasi optimal. Kedua, adanya kemanfaatan dari adanya evaluasi. Lazwardi (2017: 142) menjelaskan pengertian evaluasi, yakni kegiatan pengumpulan informasi dengan tujuan pengambilan keputusan sehingga dapat digunakan untuk patokan mengukur ketercapaian program. L Idrus (2019) menyebutkan evaluasi program pembelajaran memerlukan data mengenai data pelaksanaan pembelajaran serta ketercapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi program pembelajaran tidak hanya mengukur nilai, menyelesaikan soal, akan tetapi banyak faktor yang perlu dikaji (Munthe, 2015).

Kegiatan mengevaluasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan mengkomparasikan pembelajaran mata kuliah rumpun aljabar di Jurusan Tadris Matematika IAIN Pekalongan dengan standar proses pembelajaran pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti) menggunakan model evaluasi Provus. Model evaluasi Provus biasa disebut *discrepancy evaluation model*. Model evaluasi ini dikembangkan oleh Morcolm Provus. Model evaluasi Provus menekankan kesenjangan di dalam pelaksanaan program. Dengan terjabarnya kesenjangan disetiap komponen

program maka langkah-langkah perbaikan dapat dilakukan (Widoyoko, 2012). Pembelajaran disini meliputi beberapa unsur, yaitu karakteristik, perencanaan, dan pelaksanaan proses pembelajaran rumpun mata kuliah aljabar serta beban belajar mahasiswa. Evaluasi pembelajaran rumpun mata kuliah aljabar meliputi beberapa mata kuliah, yakni: aljabar linier, kalkulus 1 dan struktur aljabar.

Beberapa literature review yang terkait dengan penelitian ini, antara lain penelitian yang dilakukan oleh (Gawley, dkk, 2011), (Rahman, dkk, 2015); (Naser & Utami, 2017); (Fitria & Triana, 2017) serta (Prasoja, dkk, 2018). Kelima penelitian tersebut sama-sama menggunakan model evaluasi Provus dalam mengevaluasi program, perbedaannya terletak pada komponen yang dievaluasi. Gawley dkk (2011) melakukan evaluasi terhadap program kualifikasi pengawas provinsi sedangkan penelitian Rahman mengevaluasi program peningkatan kompetensi professional bagi guru bahasa inggris. Penelitian Naser, dkk mengevaluasi program bimbingan karir, sedangkan penelitian Fitria, dkk melakukan evaluasi terhadap implementasi standar penilaian dan penelitian Prasoja, dkk mengevaluasi pelaksanaan standar proses pendidikan SMP.

Selain pada tingkat sekolah menengah pertama, Sutedjo (2012) mengevaluasi program RSBI di SMKN 3 Singaraja. Program rintisan sekolah bertaraf internasional (RSBI) dievaluasi menggunakan model evaluasi CIPP. Hasil evaluasi pada keempat komponen termasuk pada kategori efektif. Kendala RSBI yakni adanya penggunaan bahasa Inggris dalam pembelajaran matematika, sains, dan mata pelajaran lainnya. Perbedaan dengan peneltian ini adalah dalam penelitian relevan menggunakan model evaluasi CIPP.

T. Rahmawati, dkk (2014) menganalisis proses pembelajaran mata pelajaran matematika sekolah dasar. Sekolah dasar yang menjadi subjek penelitian merupakan sekolah dasar luar biasa (SDLB) B Negeri Singaraja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran matematika terkategori baik, kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran matematika terkategori baik, kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran matematika terkategori cukup. Kendala yang dihadapi yaitu belum tersedianya bahan ajar khusus untuk sekolah dasar luar baisa. Kesulitan berikutnya adalah dalam hal komunikasi antara tenaga pengajar dengan peserta didik. Belum tersedianya pengawas sekolah khusus sekolah luar biasa. Kurang tersedianya media pembelajaran. Perbedaan dengan peneltian ini adalah dalam penelitian relevan menggunakan model evaluasi CIPP.

Yuliana dan Wahid (2015) mengevaluasi perkuliahan pada prodi pendidikan

matematika. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa pendidikan matematika di Universitas Widya Dharma Klaten berperan aktif dalam mengikuti perkuliahan termasuk dalam kategori baik. Materi perkuliahan termasuk dalam kategori sudah baik. Metode pengajaran termasuk kategori sudah baik. Persamaan dengan penelitian ini adalah merupakan penelitian evaluasi pembelajaran matematika. Perbedaan dengan penelitian ini adalah model evaluasi penelitian Yuliana dan Wahid menggunakan teknik kuesioner.

Purnomo, dkk (2018) Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi perkuliahan yang terjadi dan telah berlangsung pada program studipendidikan kepelatihan olahraga. Penelitian dilakukan terhadap mahasiswa pendidikan kepalatihan olahraga angkatan 2014 dan 2015. Penelitian dilakukan pada akhir semester genap tahun ajaran 2015. Data diambil dengan menggunakan angket dengan 5 tingkat skala, kurang sekali, kurang, cukup, baik, baik sekali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkuliahan yang telah berlangsung telah berjalan dengan baik. Dengan persentasi diatas 80%.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bersifat studi kasus evaluatif. Penelitian dilaksanakan dengan cara mengkomparasi kegiatan atau program terhadap standar yang ideal sesuai ketentuan. Kegiatan mengkomparasi suatu kegiatan atau program diungkap dengan penjabaran deskriptif keadaan yang ada di lapangan.

Kegiatan atau program yang dievaluasi dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran mata kuliah rumpun aljabar di Jurusan Tadris Matematika IAIN Pekalongan. Jurusan Tadris Matematika IAIN Pekalongan merupakan jurusan yang baru berdiri pada tahun 2017. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum KKNI. Evaluasi program yang digunakan yaitu model *Discrepancy Evaluation Method* oleh Provus (1971) yang terdiri dari 5 tahapan. Tahap pertama, desain, instalasi, proses, produk, dan yang terakhir adalah analisis biaya manfaat. Namun pada penelitian ini tidak memuat poin terakhir analisis biaya manfaat.

Data pada penelitian ini meliputi karakteristik, perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran serta beban belajar mahasiswa pada perkuliahan mata kuliah rumpun aljabar. Metode pengumpulan data yang digunakan antara lain metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa lembar observasi dan wawancara yang berpedoman pada kisi-kisi evaluasi model provus. Sumber data yaitu tindakan serta perkataan dari dosen pada mata kuliah rumpun aljabar,

pengelola program studi, serta mahasiswa pada Jurusan Tadris Matematika IAIN Pekalongan, handout atau bahan ajar perkuliahan, rencana pembelajaran semester (RPS), dokumen standar proses SN-DIKTI, gambaran proses pelaksanaan pembelajaran pada perkuliahan mata kuliah rumpun aljabar.

3. Hasil dan Pembahasan

Permenristekdikti (Peraturan Menteri Ristekdikti) pada No. 44 tahun 2015 pasal 1 ayat 10 menyebutkan pengertian pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara mahasiswa, dosen dan sumber belajar yang terjadi di Lingkungan belajar. Sedangkan Permenristekdikti pasal 10 ayat (1) menyinggung standar proses pembelajaran. Standar proses pembelajaran adalah kriteria minimum yang berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran pada program studi untuk memperoleh capaian dalam pembelajaran lulusan.

Evaluasi dalam penelitian ini dilaksanakan untuk memberikan gambaran suatu program dalam upaya peningkatan dan pengambilan keputusan (Wahyuningtias, 2017). Evaluasi model provus pada penelitian ini akan dijelaskan pada tabel 1 sebagai berikut. Tabel 1 ini mengungkapkan kesenjangan antara teori (Permenristekdikti (Peraturan Menteri Ristekdikti) pada No. 44 tahun 2015 pasal 1 ayat 10) dan di lapangan.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Standar Proses Pembelajaran Rumpun Aljabar
Jurusan Tadris Matematika IAIN Pekalongan

Isi Standar	Indikator Pencapaian sesuai SN Dikti	Hasil Evaluasi
Karakteristik Proses Pembelajaran	1. Setiap mata kuliah menggunakan metode/proses pembelajaran <i>Student Centered Learning</i> (SCL) yang bersifat interaktif, holistic, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif sesuai dengan sifat mata kuliahnya 2. Metode pembelajaran dinyatakan secara jelas dalam RPS dan dilaksanakan sesuai dengan rencana	1. Dosen memahami karakteristik mata kuliah pada rumpun aljabar 2. Dosen mata kuliah pada rumpun Aljabar merencanakan dan menggunakan metode pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran aktif dengan pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa 3. Metode pembelajaran dinyatakan secara jelas dalam RPS dan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan oleh setiap dosen mata kuliah rumpun Aljabar
Perencanaan Proses Pembelajaran	1. Tersedia RPS untuk setiap mata kuliah yang mencakup jabaran kompetensi lulusan (pengetahuan, keterampilan umum, keterampilan khusus dan sikap) serta berorientasi ke masa depan sesuai dengan	1. Dosen memahami dasar dan prinsip penyusunan RPS yang berpedoman pada KKNi dan SN-Dikti, di dalamnya mencakup ruang lingkup materi dan capaian pembelajaran yang diharapkan dari peserta perkuliahan yang mencakup aspek

Isi Standar	Indikator Pencapaian sesuai SN Dikti	Hasil Evaluasi
Pelaksanaan Proses Pembelajaran	visi, misi, tujuan dan sasaran program studi. 2. RPS disusun oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian. 3. RPS memuat: Nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu, capaian pembelajaran lulusan, kemampuan akhir pada tiap tahap pembelajaran, bahan kajian yang terkait, metode pembelajaran, waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan, pengalaman belajar mahasiswa, kriteria, indikator, bobot penilaian dan buku referensi yang digunakan. 4. Rencana pembelajaran semester (RPS) harus ditinjau dan disesuaikan secara berkala dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.	sikap, pengetahuan, keterampilan umum dan keterampilan khusus. 2. RPS disusun oleh dosen baik secara mandiri atau bersama kelompok rumpun keilmuan. 3. Hasil telaah dokumen, menunjukkan ketersediaan RPS yang dibuat oleh dosen mata kuliah rumpun aljabar pada tahun akademik 2019/2020 dan telah sesuai dengan standar yang disepakati yakni memuat komponen-komponen antara lain: Mata Kuliah; Kode MK; Rumpun MK; sks; Semester; tanggal penyusunan; Pengesahan oleh dosen pengembang RPS, Koordinator MK, dan Kajur/Kaprodi; Capaian Pembelajaran yang terdiri dari CP Prodi dan CP Mata Kuliah; Deskripsi Mata Kuliah; Materi Pembelajaran/bahan kajian; Media Pembelajaran; Referensi; Penilaian; Mata Kuliah Prasyarat; dan rincian tiap pertemuan yang mencakup metode pembelajaran, waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan, pengalaman belajar mahasiswa, kriteria, dan indikator. 4. Dilakukan peninjauan RPS secara berkala melalui rumpun keilmuan mata kuliah
	1. Terjadi proses tatap muka mahasiswa dengan dosen minimal 14 kali dalam 1 (satu) semester untuk 1 (satu) mata kuliah 2. Adanya monitoring dan evaluasi kesesuaian pelaksanaan proses pembelajaran dengan RPS yang disusun 3. Proses pembelajaran harus dilakukan secara sistematis dan terstruktur serta terintegrasi melalui berbagai mata kuliah dengan beban belajar yang harus terukur. 4. Metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan capaian pembelajaran. 5. Adanya keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dan pengabdian	1. Proses pembelajaran dilaksanakan sebanyak 16 pertemuan dengan rincian 14 pertemuan tatap muka untuk penyampaian materi, 1 pertemuan untuk ujian tengah semester (UTS) dan 1 pertemuan untuk ujian akhir semester (UAS). 2. Dilakukan monitoring dan evaluasi kesesuaian pelaksanaan proses pembelajaran dengan RPS yang disusun melalui SIKADU dan instrument kendali mutu (IKM) perkuliahan. 3. Tersedianya kurikulum yang terstruktur dan sistematis dengan di dalamnya menyebutkan nama mata kuliah dan beban sks yang harus ditempuh 4. Setiap mata kuliah menetapkan dan melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran yang efektif

Isi Standar	Indikator Pencapaian sesuai SN Dikti	Hasil Evaluasi
	kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan/atau secara mandiri/kelompok di bawah bimbingan dosen.	dan sesuai dengan capaian pembelajaran, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah dan lainnya.
		5. Dosen telah memahami, namun belum semua dosen menetapkan dan juga menghasilkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam proses pembelajaran serta melibatkan mahasiswa
Beban Belajar Mahasiswa	1. Beban setiap mata kuliah dinyatakan dalam besaran sks. 2. 1 (satu) tahun akademik terdiri dari 2 (dua) semester (semester gasal dan semester genap) yang masing-masing terdiri dari 16 minggu (termasuk UTS dan UAS). 3. 1 (satu) sks proses perkuliahan harus terdiri dari 50 menit tatap muka, 60 menit penugasan dan 60 menit kegiatan mandiri.	1. Beban setiap mata kuliah pada rumpun aljabar dinyatakan dalam besaran sks. 2. Jurusan belum melakukan penyesuaian beban belajar atau jumlah sks pada setiap mata kuliah rumpun aljabar. 3. Dosen merencanakan dan menetapkan serta memproses kegiatan secara rinci pada setiap pertemuannya selama 16 minggu dengan rincian 14 pertemuan tatap muka untuk penyampaian materi, 1 pertemuan untuk ujian tengah semester (UTS) dan 1 pertemuan untuk ujian akhir semester (UAS). 4. Dosen memahami, menetapkan dan memproses kegiatan untuk setiap sks berarti 50 menit kegiatan tatap muka, 60 menit kegiatan terstruktur dan 60 menit kegiatan mandiri.

Analisis provus dalam penelitian ini lebih detail akan dijabarkan berikut ini.

a. Karakteristik Proses Pembelajaran

Analisis provus dalam karakteristik proses pembelajaran matematika meliputi analisis desain, analisis instalasi, analisis proses, dan analisis produk terhadap kesesuaian metode pembelajaran yang digunakan dengan karakteristik matakuliah rumpun Aljabar. Tahapan desain, menurut (Fitria & Triana, 2017) merupakan pengetahuan tentang standar yang ditetapkan, dalam hal ini adalah standar proses pembelajaran sesuai Peraturan Menteri Ristekdikti No. 44 tahun 2015. Terkait aspek karakteristik, pada tahap desain setiap dosen mengetahui karakteristik mata kuliah khususnya mata kuliah rumpun aljabar, yaitu menekankan pada penerapan teori, pembelajaran dan pengembangan dasar-dasar matematika, analisis dan aljabar sehingga mampu mengikuti dan mengembangkan teori-teori baru matematika dan ilmu yang lain.

Hal tersebut berimplikasi pada tahapan instalasi yang menunjukkan bahwa setiap dosen menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata kuliah rumpun aljabar. Berdasarkan hasil wawancara terhadap dosen prodi tadaris matematika, metode pembelajaran yang digunakan dosen bervariasi dan lebih menekankan pada pendekatan *Student Centered Learning*. Dosen berpendapat bahwa pendekatan tersebut diterapkan supaya mendorong terbentuknya pola pikir yang luas dan komprehensif sehingga mahasiswa dapat menyelesaikan masalah sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Dzulfikri & Joko, 2013) bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran aktif memberikan hasil yang lebih baik.

Analisis proses meliputi mekanisme dan prosedur yang dilakukan dalam menerapkan metode tersebut pada perkuliahan rumpun Aljabar. Berdasarkan data hasil observasi ditunjukkan bahwa seluruh dosen mata kuliah rumpun aljabar melaksanakan metode pembelajaran SCL sesuai dengan tahapannya. Meskipun dalam prakteknya terkadang terdapat inovasi dikarenakan menyesuaikan situasi dan kondisi yang terjadi saat perkuliahan. Hal tersebut juga diperkuat dengan telaah dokumen berupa RPS. Analisis produk, yaitu berupa RPS menunjukkan bahwa metode pembelajaran dinyatakan secara jelas dalam RPS dan dilaksanakan sesuai dengan rencana oleh setiap dosen mata kuliah rumpun Aljabar.

b. Perencanaan Proses Pembelajaran

Perencanaan proses pembelajaran adalah proses penjabaran kurikulum program studi kedalam bentuk rencana pembelajaran semester (RPS) untuk setiap mata kuliah. Analisis provus dalam perencanaan proses pembelajaran rumpun Aljabar meliputi analisis desain, analisis instalasi, analisis proses dan analisis produk terhadap penyusunan kurikulum dan mata kuliah rumpun Aljabar. Menurut hasil evaluasi, perencanaan proses pembelajaran pada rumpun Aljabar sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan SN Dikti. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prasoja dkk, 2018) bahwa efektivitas perencanaan pembelajaran merupakan salah satu tahapan penting dalam sistem pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, pada tahapan desain menunjukkan bahwa dosen mengetahui dasar, prinsip dan komponen penyusunan RPS. Selain itu, dosen juga memahami kurikulum mengacu pada KKNI dan SN-Dikti yang membahas ruang lingkup materi dan capaian pembelajaran yang diharapkan dari peserta perkuliahan yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, keterampilan umum dan keterampilan khusus. Hal

tersebut sesuai dengan pendapat (Suprpto, 2019) bahwa acuan dasar dalam pembelajaran yang bermutu adalah kurikulum, sehingga dosen harus memahami hal tersebut. Dosen rumpun mata kuliah aljabar mengidentifikasi capaian pembelajaran prodi yang kemudian diturunkan dalam capaian pembelajaran mata kuliah. Capaian pembelajaran ini, baik pada aspek sikap, pengetahuan, keterampilan umum dan keterampilan khusus harus sesuai dengan materi mata kuliah dan profil lulusan yang merupakan representasi dari visi, misi dan tujuan program studi.

Dosen memegang peranan yang penting pada suatu perguruan tinggi (Multazam, dkk, 2018). Oleh karenanya, dosen dituntut untuk dapat mengelola serangkaian proses pembelajaran secara sistematis dan terarah berbekal dengan pengetahuan yang telah dimilikinya. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, pada analisis instalasi menunjukkan bahwa dosen telah menyusun RPS sesuai dengan kurikulum yang di dalamnya memuat kompetensi lulusan atau capaian pembelajaran yang mengacu pada KKNI dan SN-Dikti. Selain itu, seluruh dosen juga telah menyusun RPS sesuai dengan komponen minimal yang tercantum dalam SN Dikti. Pada tahap ini, dosen juga menetapkan buku ajar atau bahan referensi yang sesuai dengan materi mata kuliah dan karakteristik mahasiswa.

Proses dalam evaluasi meliputi mekanisme dan prosedur yang dilakukan oleh pendidik atau dosen. Dalam hal perencanaan proses pembelajaran, dosen telah melakukan proses sesuai dengan indikator pada aspek perencanaan yang tercantum dalam SN Dikti. RPS disusun dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama berdasarkan pokok-pokok yang telah disepakati dalam konsorsium keilmuan yang salah satu fungsinya adalah untuk mengevaluasi apakah materi yang disampaikan dalam RPS relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. RPS yang telah disusun juga harus diperiksa dan disahkan oleh ketua rumpun keilmuan dan ketua jurusan. Hal tersebut dilakukan sebagai monitoring perencanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen.

Pada tahap produk, dosen sudah menghasilkan RPS sesuai panduan pengembangan kurikulum PTKI yang mengacu pada KKNI dan SNIKT. Selain itu, dosen rumpun mata kuliah aljabar juga telah menghasilkan bahan ajar setiap mata kuliahnya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sriwahyuni, dkk, 2019) bahwa setiap semester pendidik diwajibkan untuk membuat dan menyerahkan perangkat pembelajaran yang telah dibuat. Di samping itu, berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi menunjukkan bahwa RPS mata kuliah rumpun aljabar Jurusan Tadris Matematika IAIN

Pekalongan telah memenuhi prinsip pengembangan dan penyusunan RPS, yakni: berorientasi pada panduan pengembangan kurikulum PTKI mengacu pada KKNi dan SNIKTi ;disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, kemampuan akhir yang diharapkan, penilaian, dan referensi; proses pembelajarannya dirancang untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, kemandirian, semangat belajar, dan budaya membaca, menulis dan berhitung.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pendidik dalam hal ini dosen bertanggung jawab terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dan pengembangan semua potensi yang ada (Sawaludin, 2018). Hasil wawancara menunjukkan bahwa pada tahap desain, seluruh dosen memahami dan telah merencanakan indikator capaian pada aspek pelaksanaan proses pembelajaran seperti yang tertuang dalam tabel 1. Namun, pada tahap instalasi yang tentunya berimplikasi pada tahap proses dan produk ditemukan kesenjangan bahwa belum semua dosen menetapkan dan juga menghasilkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam proses pembelajaran serta melibatkan mahasiswa. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prasoja dkk, 2018) bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di SMP Negeri sangat efektif dan sesuai dengan standar proses pembelajaran. Kesenjangan tersebut terjadi karena beberapa faktor, diantaranya adalah ketersediaan sumber daya manusia (SDM) baik dalam segi waktu, kualitas ataupun kuantitas.

Selanjutnya pada tahap analisis proses, perkuliahan dilaksanakan dengan proses interaksi antara dosen dan mahasiswa sebanyak 16 pertemuan dengan rincian 14 pertemuan tatap muka untuk penyampaian materi, 1 pertemuan untuk ujian tengah semester (UTS) dan 1 pertemuan untuk ujian akhir semester (UAS). Selain itu, dosen juga memperhatikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang digunakan. kegiatan pembelajaran terbagi menjadi tiga yakni, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran, dosen melakukan identifikasi langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang ada di dalam RPS, jika dalam pelaksanaannya terkendala oleh kemampuan peserta perkuliahan dan waktu. Dosen melakukan identifikasi terhadap kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pembelajaran matematika. Proses perkuliahan menggunakan beberapa gabungan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan capaian pembelajaran mata kuliah. Dosen mengembangkan kegiatan yang mendorong melalui mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan, tugas yang diberikan dan metode yang digunakan setiap tatap

mukanya. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara yang menunjukkan dosen mengajak mahasiswa untuk berdiskusi, merangkum, mencatat, dan tanya jawab selama proses pembelajaran, serta meminta mahasiswa mengerjakan soal latihan di papan tulis. Proses pembelajaran dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya dokumen kurikulum jurusan tadaris matematika yang di dalamnya mencakup struktur kurikulum yang sistematis sesuai dengan tahapan karakteristik mata kuliah rumpun Aljabar. Struktur kurikulum juga memuat nama mata kuliah dan beban belajar masing-masing mata kuliah. Namun berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pada pelaksanaan proses pembelajaran beban belajar dalam setiap mata kuliah belum sepenuhnya dapat memenuhi capaian pembelajaran mata kuliah.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPS. Berdasarkan hasil telaah dokumen RPS, pada analisis produk diperoleh bahwa serangkaian pelaksanaan proses pembelajaran tertuang dalam RPS. Untuk memantau pelaksanaan pembelajaran dilakukan monitoring dan evaluasi kesesuaian pelaksanaan proses pembelajaran dengan RPS yang disusun. Monitoring dilakukan melalui jurnal mengajar di Sistem Akademik Terpadu (SIKADU) dan instrument kendali mutu (IKM) yang diisi oleh mahasiswa.

c. Beban Belajar Mahasiswa

Beban belajar mahasiswa adalah takaran waktu kegiatan belajar yang dibebankan kepada mahasiswa per semester. Beban belajar dinyatakan dalam bentuk Satuan Kredit Semester (SKS). Satu tahun akademik terdiri atas dua semester, dimana proses pembelajaran efektif dalam satu semester selama 16 (enam belas) minggu, termasuk ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Hasil wawancara, observasi dan telaah dokumen RPS menunjukkan bahwa dosen telah memahami, merencanakan dan menetapkan hal tersebut. Pada tahap desain dan instalasi, dosen telah memahami dan menetapkan besaran sks setiap mata kuliah berdasarkan struktur kurikulum. Selain itu, dosen merencanakan dan menetapkan kegiatan secara rinci pada setiap pertemuannya selama 16 minggu dengan rincian 14 pertemuan tatap muka untuk penyampaian materi, 1 pertemuan untuk ujian tengah semester (UTS) dan 1 pertemuan untuk ujian akhir semester (UAS). Dosen memahami dan telah menetapkan kegiatan untuk setiap sks berarti 50 menit kegiatan tatap muka, 60 menit kegiatan terstruktur dan 60 menit kegiatan mandiri.

Pada tahap proses, jurusan belum melakukan penyesuaian beban belajar atau jumlah sks pada setiap mata kuliah, termasuk mata kuliah rumpun aljabar. Hal tersebut berimplikasi pada analisis evaluasi produk. Menurut (Ekawati & Iriani, 2021) pada tahapan ini peneliti menganalisis tentang apakah tujuan dan proses pelaksanaan sudah

sejalan. Tujuan ditetapkannya beban belajar pada setiap mata kuliah adalah supaya mahasiswa dan dosen dapat melakukan proses pembelajaran sesuai dengan beban belajar yang telah ditentukan untuk memenuhi capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Namun berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kenyataannya dalam waktu 2 sks yang diberikan untuk mata kuliah rumpun Aljabar belum sepenuhnya dapat memenuhi capaian pembelajaran yang harus dikuasai mahasiswa.

4. Kesimpulan dan Saran

Langkah-langkah atau sintaks dari evaluasi proses pembelajaran rumpun mata kuliah aljabar berdasarkan model Provus pada Jurusan Tadris Matematika IAIN Pekalongan terdiri dari 4 tahap, yaitu tahap desain, tahap instalasi, tahap proses, dan tahap produk. Secara umum pada tahap desain, instalasi, proses dan produk, proses perkuliahan rumpun mata kuliah aljabar yang meliputi karakteristik mata kuliah, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan beban belajar mahasiswa sudah sesuai dengan standar proses SN-Dikti. Pada pelaksanaan proses pembelajaran belum semua mata kuliah menetapkan, memproses dan menghasilkan produk berupa penelitian dan pengabdian masyarakat yang terkait dengan proses pembelajaran. Berikutnya, beban belajar dalam setiap mata kuliah belum sepenuhnya dapat memenuhi capaian pembelajaran mata kuliah. Selanjutnya, belum adanya kesesuaian sks pada rumpun mata kuliah aljabar. Kedepannya semoga kesenjangan yang terjadi bisa dapat teratasi. Penelitian ini terfokus pada standar proses pembelajaran yang ada di perguruan tinggi, untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian pada aspek standar nasional pendidikan tinggi yang lain seperti bidang penelitian atau pengabdian masyarakat.

Pustaka

- B, Mahirah. 2017. "Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)". *Jurnal Idaarah*. Vol. 1. No. 2. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4269>
- Dzulfikri, M dan Joko. 2013. "Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif dengan Strategi Pembelajaran *Reconnecting* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Menggunakan Hasil Pengukuran Kelas XI TITL Semester I di SMK N 7 Surabaya". *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. Vol. 2, No. 2, pp. 515-522.
- Ekawati, E. Y dan Iriani, A. 2021. "Evaluasi Discrepancy Program Parenting lass dalam Rangka Meningkatkan Hubungan Masyarakat". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 5, No. 1, pp. 117-126. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.525>

- Fitria, F. W dan Triana, D. D. 2017. "Evaluasi Implementasi Standar Penilaian pada Sekolah Alam Bogor Berdasarkan Model Evaluasi Provus". *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, Vol. 8, No. 1, pp. 26-32.
- Gawley. 2011. "Thickening The Plot: Combining Objectives -and Methods- Oriented Approaches in The Evaluation of A Provincial Superintendents' Qualification Program". *The Canadian Journal of Program Evaluation*. Vol. 22, No. 2, pp. 69-92.
- L, Idrus. 2019. "Evaluasi dalam Proses Pembelajaran". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 9. No. 2. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2.427>
- Lazwardi, D. 2017. "Implementasi Evaluasi Program Pendidikan di Tingkat Sekolah Dasar dan Menengah". *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. VII, No. III, pp. 142-156.
- Multazam, dkk. 2018. "Rancang Bangun Sistem Informasi Evaluasi Kinerja Dosen dalam Pekruliahan untuk Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran". *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Vol. 7. No. 2.
- Munthe, Ashiong P. 2015. "Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan, dan Manfaat". *SCHOLARIA: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 5. No. 2. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>
- Muryadi, Agustanico D. 2017. "Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi". *Jurnal Ilmiah Penjas*. Vol. 3. N0. 1.
- Naser, M. N dan Utami, F. P. 2017. "Evaluasi Program Bimbingan Karier Discrepancy Model dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Konselor". *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*, Vol. 1, No. 1, pp. 292-302.
- Prasoja, L. D., dkk. 2018. "Evaluasi Pelaksanaan Standar Proses Pendidikan pada SMP Negeri di Kabupaten Sleman". *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 22, No. 1, pp. 61-69.
- Provus, M. 1971. *Discrepancy Evaluation for Educational Program Improvement and Assessment*. Barkeley, California: Mc Cutchen Pu.Corp.
- Purnomo, Edi. 2018. "Evaluasi Pelaksanaan Perkuliahan Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga". *Jurnal Ilmu Olahraga*. Vo. 1. No. 1. <http://dx.doi.org/10.26418/jilo.v1i1.31350>
- Rahman, H, A & Ahmad, J. 2015. "A Conceptual Framework for Evaluating Profesional Upskilling of English Language Teachers Programme". *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, Vol. 9, No. 14, pp. 93-99.
- Rahmawati T, dkk. (2014). *Analisis pembelajaran matematika di sekolah dasar luar biasa (SDLB) B Negeri Singaraja*. Seminar Nasional FMIPA UNDIKSHA IV Tahun 2014

- Sawaludin. 2018. “Konsep Evaluasi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam”. *Jurnal Al-Thariqh*. Vol. 3. No. 1. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3\(1\).1775](https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3(1).1775)
- Sriwahyuni, E., dkk. 2019. Strategi Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan)*. Vol. 4, No. 1, pp. 21-33.
- Suprpto. 2019. “Evaluasi Standar Nasional Pendidikan Tinggi Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam”. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*. Vol. 17, No. 1, pp. 81-95.
- Sutedjo, Farah. (2012). *Evaluasi Pelaksanaan Program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di SMKN 3 Singaraja*. Tesis. Semarang. Program Studi Administrasi Pendidikan. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Wahyuningtias, Hani. 2017. Evaluasi Buku Teks Pelajaran Bahasa Jepang Tingkat Dasar “Minna No Nihongo”. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. Vol. 21. No. 1. <https://doi.org/10.21831/pep.v21i1.11812>
- Yuliana dan Wahid. (2015). “Evaluasi proses pembelajaran pada perkuliahan program studi pendidikan matematika di Universitas Widya Dharma Klaten melalui pengukuran kuesioner”. *Jurnal Magistra*. No: 94 Th XXVII Desember 2015.